



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3(2) 2024: 23084-23101

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022

Dimas Rizky Sefiano<sup>1</sup>, Krisnaldy<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Email: [dimasrizkysefiano99@gmail.com](mailto:dimasrizkysefiano99@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Sampel yang digunakan adalah berupa laporan keuangan pada PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap ROA pada PT Bukit Asam Tbk dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap ROA pada PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan hasil penelitian uji T <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh secara signifikan dengan memiliki nilai t hitung <math>-1,336 &lt; t</math> tabel 1,894 dan memiliki nilai signifikansi sebesar <math>0,230 &gt; 0,05</math>. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh secara signifikan dengan nilai t hitung sebesar <math>-2,758 &gt; t</math> tabel 1,894 dan memiliki nilai signifikansi sebesar <math>0,033 &lt; 0,05</math>. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh secara signifikan dengan nilai t hitung sebesar <math>3,199 &gt; t</math> tabel 1,894 dan memiliki nilai signifikansi sebesar <math>0,019 &lt; 0,05</math>. Secara simultan terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> dengan nilai f hitung sebesar <math>4.695 &lt; f</math> tabel 4,74 dengan nilai signifikansi <math>0,051 &lt; 0,05</math>. Artinya <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Return On Asset</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) at PT Bukit Asam Tbk for the period 2013-2022. The research method uses a quantitative method, namely numerical data. The sample used is in the form of financial reports at PT Bukit Asam Tbk for the period 2013-2022. To determine whether or not there is a relationship between the effect of CR, DAR, and TATO on ROA at PT Bukit Asam Tbk using the multiple linear regression method. The results of the study on the effect of CR, DAR, and TATO on ROA at PT Bukit Asam Tbk for the period 2013-2022. Based on the results of the study, the Current Ratio (CR) T test does not have a significant effect with a calculated t value of <math>-1.336 &lt; t</math> table 1.894 and a significance value of <math>0.230 &gt; 0.05</math>. Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant effect</i></p>

---

*with a calculated t value of  $-2.758 > t$  table  $1.894$  and has a significance value of  $0.033 < 0.05$ . Total Asset Turnover (TATO) has a significant effect with a calculated t value of  $3.199 > t$  table  $1.894$  and has a significance value of  $0.019 < 0.05$ . Simultaneously, there is an effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover on Return On Asset with a calculated f value of  $4.695 < f$  table  $4.74$  with a significance value of  $0.051 < 0.05$ . This means that Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover simultaneously do not have a significant effect on Return On Asset.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul. Mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1982 Bab 1 Pasal 1, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan. Dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan dan dilakukan oleh para pengusaha atau investor saham.

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama bagi sebuah perusahaan. Pada umumnya keberhasilan ditunjukkan dengan keadaan usaha yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Salah satu hal yang dapat mendorong keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi perekonomian negara. Kondisi perekonomian negara yang baik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan semakin baik. Kondisi perekonomian suatu negara yang kurang baik akan mempengaruhi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Berbicara sebuah kondisi perekonomian suatu Negara, dua tahun terakhir Indonesia mengalami masa-masa sulit untuk lebih berkembang lagi. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami pemrosotan yang menyebabkan besarnya tantangan bagi para pelaku ekonomi untuk tetap bertahan dalam bisnis mereka.

Kekayaan alam di dunia ini banyak memiliki kandungan mineral yang dapat dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari atau sebagai sumber penghasilan untuk negara, berikut beberapa cadangan mineral yang ada di dunia ini seperti timah, besi, gas alam, minyak bumi, emas, batu bara, tembaga dll. Batu bara merupakan salah satu cadangan mineral yang punya banyak manfaat. Seiring penggunaannya sebagai pembangkit listrik, batu bara juga bisa di ekspor keluar negeri. menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 "Batubara merupakan endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tambah-tambahan yang terkubur dan mengendap dalam tanah dalam kurun waktu yang lama". Batubara adalah bahan bakar hidrokarbon sedimen organik padat, yang dibentuk oleh tanaman yang mengalami pembusukan biokimia, kimia, dan fisika di bawah tekanan dan suhu tertentu untuk waktu yang lama dalam kondisi bebas oksigen. Batubara adalah batuan sedimen dengan karbon sebagai mineral utama dan hidrogen, belerang dan oksigen sebagai mineral sekunder. Tingginya kadar senyawa ini membuat batu bara mudah terbakar. Batubara ini merupakan fosil batuan yang terbentuk secara alami lebih dari 340 juta tahun yang lalu.

PT Bukit Asam Tbk. merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang industri pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia serta anak perusahaannya yang bergerak di bidang pertambangan, perdagangan batu bara, jasa kontraktor penambangan, dan jasa logistic atau pengangkutan batu bara. PT Bukit Asam Tbk adalah bagian dari holding BUMN pertambangan MIND ID yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. Hingga akhir tahun 2022, jaringan bisnis perusahaan ini terdiri atas 5 wilayah kelolaan dan 3 pelabuhan. Izin usaha pertambangan (IUP) produksi batu bara perusahaan memiliki total area kelola seluas 65.632 hektar dengan sumber daya mencapai 5,85 miliar ton dan cadangan sebesar 3,02 miliar ton. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa rasio tersebut untuk menganalisis keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA).

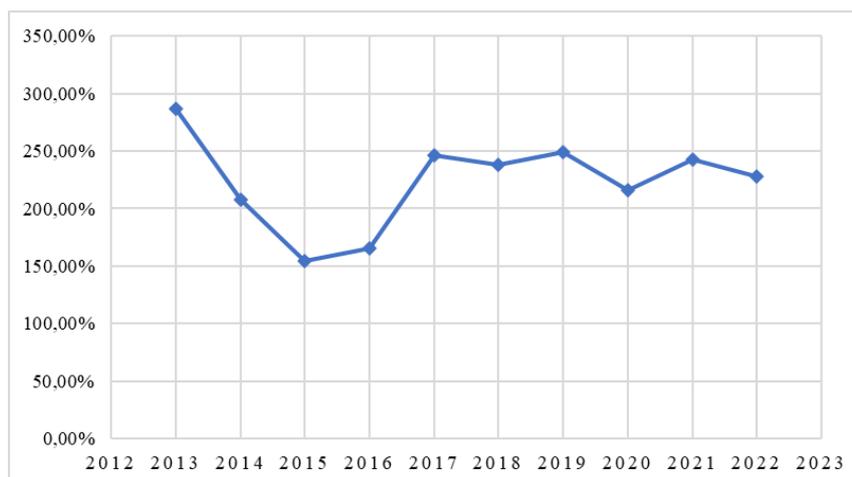
Rasio keuangan dapat menggambarkan suatu hubungan dari perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lainnya, dengan adanya rasio keuangan perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan maupun perkembangan usaha yang di jalankan, Rasio keuangan berperan penting dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dalam terperinci.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan menggunakan indikator *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Makin tinggi persentase *Return On Asset* yang didapat maka secara efisien aktivitas bisnis yang dijalankan dapat dikatakan berhasil.

**Tabel 1.1**  
**Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022**

Tahun	Current Ratio (CR)	Debt to Asset Ratio (DAR)	Total Asset Turn Over (TATO)	Return On Asset (ROA)
2013	286,59%	46,06%	0,9085	10,96%
2014	207,51%	42,63%	0,8800	12,54%
2015	154,35%	45,02%	0,8129	12,06%
2016	165,58%	43,20%	0,7568	10,90%
2017	246,34%	37,24%	0,8856	20,68%
2018	237,85%	32,69%	0,8756	21,19%
2019	248,97%	29,41%	0,8348	15,48%
2020	216,00%	29,59%	0,7202	10,01%
2021	242,80%	32,86%	0,8100	22,25%
2022	228,30%	36,25%	0,9402	28,17%

Sumber : laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk, data diolah

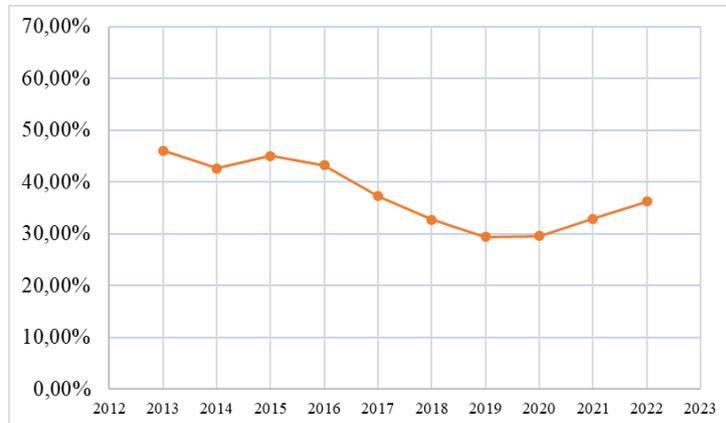


Sumber : laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk, data diolah

**Gambar 1.1**  
**Grafik Current Ratio (CR) PT Bukit Asam Tbk. Periode 2013-2022**

Dari grafik diatas menunjukkan perubahan nilai *Current Ratio* dari tahun 2013 hingga 2022. Pada tahun 2013, *Current Ratio* berada pada titik tertinggi sekitar 286,59%, namun mengalami penurunan tajam menjadi 207,51% pada tahun 2014. Penurunan ini berlanjut hingga *Current Ratio*

mencapai titik terendah pada tahun 2015 dengan nilai 154,35%. Setelah penurunan tersebut, *Current Ratio* mulai pulih pada tahun 2016 dengan peningkatan menjadi 165,58% dan terus meningkat hingga tahun 2017 mencapai 246,34%. Setelah tahun 2017, nilai *Current Ratio* cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi. *Current Ratio* tertinggi setelah 2017 adalah 248,97% pada tahun 2018, sementara terendah adalah 216% pada tahun 2020. Pada tahun 2022, *Current Ratio* sedikit menurun menjadi 228,30%. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa setelah penurunan tajam antara tahun 2013 hingga 2015, terjadi pemulihan yang signifikan dan nilai *Current Ratio* relatif stabil dari tahun 2017 hingga 2022.

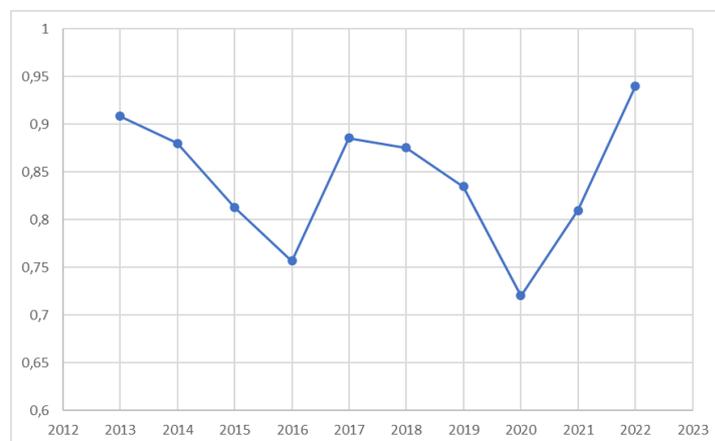


Sumber : laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk, data diolah

**Gambar 1.2**

**Grafik Debt to Asset Ratio (DAR) PT Bukit Asam Tbk. Periode 2013-2022**

Grafik yang disajikan menunjukkan perubahan *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2013 hingga 2022. Pada tahun 2013, *Debt to Asset Ratio* berada di angka 46,06%, mencerminkan proporsi utang terhadap aset yang cukup tinggi. Rasio ini kemudian mengalami penurunan menjadi 42,63% pada tahun 2014, diikuti oleh kenaikan kecil pada tahun 2015 menjadi 45,02% dan sedikit penurunan lagi pada tahun 2016 menjadi 43,20%. Setelah itu, rasio ini menunjukkan tren penurunan yang berkelanjutan, mencapai 37,24% pada tahun 2017 dan terus menurun hingga mencapai titik terendah di 29,41% pada tahun 2019. Penurunan ini mencerminkan adanya pengurangan proporsi utang terhadap aset secara signifikan selama periode tersebut. Namun, setelah tahun 2019, *Debt to Asset Ratio* mulai menunjukkan peningkatan bertahap, naik menjadi 29,59% pada tahun 2020, 32,86% pada tahun 2021, dan akhirnya mencapai 36,25% pada tahun 2022. Peningkatan dalam rasio ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mulai kembali menggunakan utang untuk mendanai aset atau investasi baru. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan bahwa setelah tren penurunan yang cukup tajam dari tahun 2013 hingga 2019, *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan moderat dalam beberapa tahun terakhir hingga 2022.

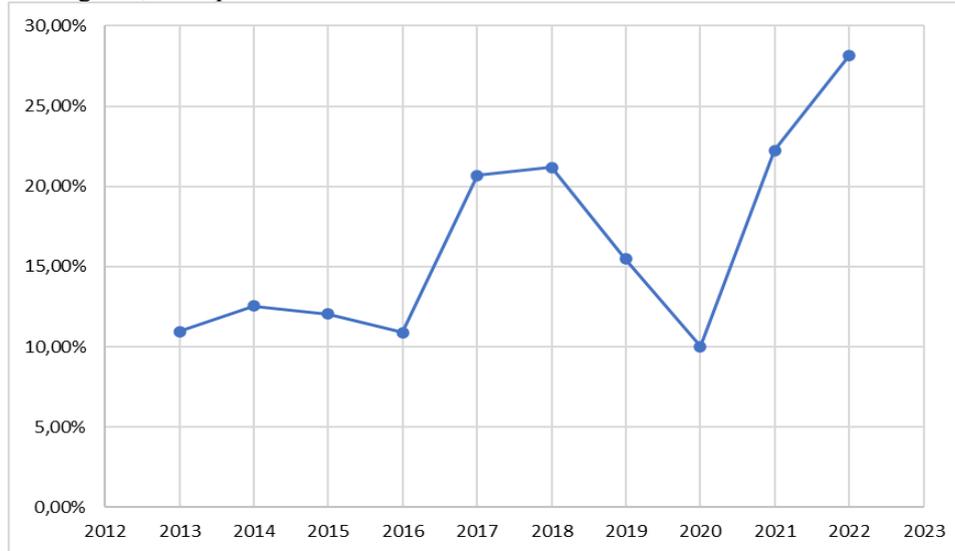


Sumber : Laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk, data diolah

**Gambar 1.3**

**Grafik Total Asset Turn Over (TATO)PT Bukit Asam Tbk. Periode 2013-2022**

Berdasarkan Grafik tersebut menunjukkan perubahan *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2013 hingga 2022. Pada tahun 2013, TATO berada di angka 0,9085, menandakan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 0,88 pada tahun 2014, dan terus menurun hingga mencapai 0,8129 pada tahun 2015. Pada tahun 2016, TATO mencapai titik terendah di angka 0,7568, yang menunjukkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun, pada tahun 2017, TATO mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,8856, sebelum sedikit menurun lagi pada tahun 2018 ke angka 0,8756 dan pada tahun 2019 menjadi 0,8348. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2020, di mana TATO mencapai titik terendah kedua pada angka 0,7202. Setelah tahun 2020, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam TATO, naik menjadi 0,81 pada tahun 2021, dan mencapai puncaknya di angka 0,9402 pada tahun 2022.



Sumber : Laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk

**Gambar 1.4 Grafik Return On Asset (ROA) PT Bukit Asam Tbk. Periode 2013-2022**

Grafik di atas menunjukkan perubahan Return on Asset (ROA) perusahaan dari tahun 2012 hingga 2022. ROA adalah indikator kinerja yang mengukur efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012, ROA tercatat sebesar 10,96%, dan selama tiga tahun berikutnya (2013-2015), ROA stabil di kisaran 12%, dengan puncaknya pada 12,54% di tahun 2013. Namun, tahun 2016 menunjukkan penurunan ke angka 10,90%. Pada tahun 2017, ROA meningkat signifikan menjadi 20,68% dan sedikit naik lagi ke 21,19% pada tahun 2018. Setelah itu, terjadi penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah sebesar 10,01% pada tahun 2020. Mulai tahun 2021, ROA kembali meningkat tajam hingga mencapai puncaknya di 28,17% pada tahun 2022. Grafik ini menunjukkan bahwa meskipun ada fluktuasi, secara keseluruhan, ROA mengalami tren peningkatan yang signifikan dalam dua tahun terakhir, menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:8) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bukit Asam Tbk. Berdasarkan populasi penulis mengambil sampel penelitian yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bukit Asam Tbk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data- data dan informasi dengan cara tertulis/dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengunduh data berupa laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022 dari website resmi perusahaan yaitu <https://www.ptba.co.id/>.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik deskriptif**

**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>CR</i>	10	154.35	286.59	223.4290	39.72197
<i>DAR</i>	10	29.41	46.06	37.4950	6.35035
<i>TATO</i>	10	.7202	.9402	.842460	.0687623
<i>ROA</i>	10	10.01	28.17	16.4240	6.22958
<i>Valid N (listwise)</i>	10				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Dengan melakukan uji statistik deskriptif, maka dapat diketahui gambaran tentang dua variabel independent yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *statistical product and service solution* (SPSS). Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5 diatas, Nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 10 data selama periode 2013-2022. Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 223,4290 dengan nilai standar deviasi sebesar 39,72197. Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 37,4950 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,35035. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 0,84246 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0687623. Kemudian variabel *Return On Asset* mempunyai nilai rata-rata atau *mean* sebesar 16,4240 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,22958.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		10
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.40497074
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.178
	<i>Positive</i>	.178
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Test Statistic</i>		.178
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2 dapat diketahui apakah data penelitian telah berdistribusi normal atau tidak, ternyata menunjukkan normal, yang ditunjuk oleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ .

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas**

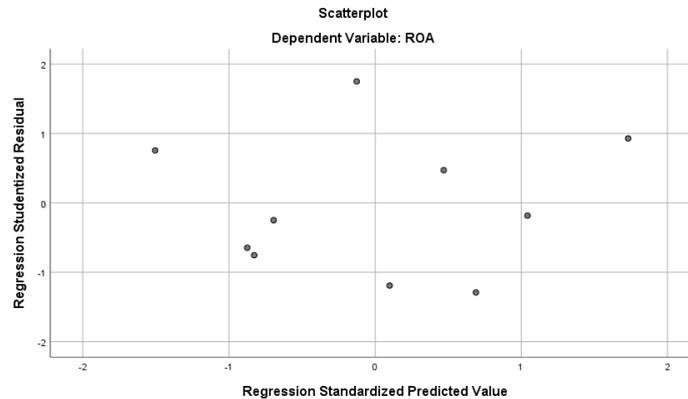
<i>Coefficients<sup>a</sup></i>							
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 ( <i>Constant</i> )	-14.706	17.664		-.833	.437		
<i>CR</i>	-.064	.048	-.407	-1.336	.230	.538	1.860
<i>DAR</i>	-.728	.264	-.742	-2.758	.033	.688	1.454
<i>TATO</i>	86.255	26.966	.952	3.199	.019	.562	1.779

*a. Dependent Variable: ROA*

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai sebesar > 0,1 dan nilai VIF variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dengan nilai sebesar < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.1 diatas tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.4. Uji Autokorelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.837 <sup>a</sup>	.701	.552	4.17022	1.440
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,439. Nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai yang menggunakan nilai 5% (0,05), sampel pada penelitian ini 10 (N) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:  $dL < d < dU$ , jadi  $0,5253 < 1,440 < 2,0163$ . Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada kesimpulan atau autokorelasi lemah.

Untuk mengatasi masalah autokokorelasi tersebut maka akan dilakukan tindakan perbaikan. Dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji *Runs Test*. Uji *Runs Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdaapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika residual *random* (acak) yaitu nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka dalam dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil dari autokorelasi dari Uji *Runs Test* dari penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Runs Test**

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-.70577
<i>Cases &lt; Test Value</i>	5
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	5
<i>Total Cases</i>	10
<i>Number of Runs</i>	4
<i>Z</i>	-1.006
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.314
<i>a. Median</i>	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Dari tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,314 diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (*random*). Dapat

diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 4.6. Uji Koefisien Korelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.837 <sup>a</sup>	.701	.552	4.17022	1.440
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,837 berada pada interval koefisien sebesar > 0,800 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X1), (X2) dan (X3) memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap variabel prediksi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 4.7. Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.837 <sup>a</sup>	.701	.552	4.17022	1.440
<i>a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel di atas, didapat nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,701. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X1), (X2) dan (X3) berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 70,1% sedangkan sisanya 29,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.8. Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>									
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	<i>(Constant)</i>	-14.706	17.664		-.833	.437			
	<i>CR</i>	-.064	.048	-.407	-1.336	.230	.538	1.860	
	<i>DAR</i>	-.728	.264	-.742	-2.758	.033	.688	1.454	
	<i>TATO</i>	86.255	26.966	.952	3.199	.019	.562	1.779	
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>									

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Persamaan regresi linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -14,706 artinya jika variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* nilainya adalah 0 maka nilai variabel dependen yaitu *Return on Asset* -14,706.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,064, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan berlawanan arah dengan *Return on Asset*. Setiap peningkatan *Current Ratio* sebanyak 1 kali, maka *Return on Asset* juga akan menurun sebesar -0,064 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* dan *Return on Asset*.
3. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,728, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Return on Asset*. Setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 kali, maka *Return on Asset* juga akan menurun sebesar -0,728 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return on*

Asset.

4. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* bernilai negatif yaitu sebesar 86,255, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki hubungan yang searah dengan *Return on Asset*. Setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar 1 kali, maka *Return on Asset* juga akan meningkat sebesar 86,255 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.706	17.664		-.833	.437		
	CR	-.064	.048	-.407	-1.336	.230	.538	1.860
	DAR	-.728	.264	-.742	-2.758	.033	.688	1.454
	TATO	86.255	26.966	.952	3.199	.019	.562	1.779

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut : *Current Ratio* (X1) terhadap prediksi *Return On Asset* (Y) didapat  $t_{hitung} -1,336$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,894 ( $df = n-k = 10-3 = 7$ ) jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $sig\ 0,230 > 0,05$  (rumus statistik) maka  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Berpengaruh negatif dan tidak signifikan. *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap prediksi *Return On Asset* (Y) didapat  $t_{hitung} -2,758$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.894 ( $df = n-k = 10-3 = 7$ ) jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $sig\ 0,033 < 0,05$  (rumus statistik) maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_02$  ditolak. Berpengaruh negatif dan signifikan. *Total Asset Turnover* (X3) terhadap prediksi *Return On Asset* (Y) didapat  $t_{hitung} 3,199$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.894 ( $df = n-k = 10-3 = 7$ ) jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $sig\ 0,019 < 0,05$  (rumus statistik) maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_02$  ditolak. Berpengaruh dan signifikan.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.925	3	81.642	4.695	.051 <sup>b</sup>
	Residual	104.344	6	17.391		
	Total	349.269	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $4.695 < 4,74$ ) dan  $sig$  yang didapat  $0,051 > 0,05$ . Maka  $H_04$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Artinya dengan hasil ini *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Hasil Uji Parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,336 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,894 yang artinya berpengaruh dan nilai  $sig\ 0,230 > 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Hasil Uji Parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,758 lebih besar

ketimbang t tabel yaitu 1,894 yang artinya berpengaruh dan nilai sig sebesar  $0,033 < 0,05$  yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak.

3. *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2013-2022. Hasil Uji Parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,199 lebih besar ketimbang nilai t tabel yaitu 1,894 artinya berpengaruh dan nilai sig sebesar  $0,019 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi regresi pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,051 >$  taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $4,695 > F_{tabel}$  4,74. Maka Ho4 diterima dan Ha4 ditolak artinya secara bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,701 artinya varian dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 70,1% dan sisanya 29,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

## REFERENSI

- Agus, S Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Aisyah, Siti. 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (I. Fahmi dan Winatsari (eds.); Pertama). Kencana
- Astawintu, E. D., & Handini, S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN : TEORI DAN PRAKTEK*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Astuty, H. S. (2019). *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Pertama)*. Deepublish.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Pertama)*. Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan.Pertama. Malang: UB press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khalida, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan

Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Khansa, S. G., & Jahja, A. S. (2023). Pengaruh CR, DAR, Dan TATO Terhadap ROA Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2010-2022. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)*, 2(2: November), 316-324.
- Lumbantobing, S. P., Adwimurti, Y., & Selfiani, S. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(2), 16-34.
- Murhadi, Werner R. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. 2019. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Pratiwi, D., Lie, D., Jubi, J., & Inrawan, A. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-7.
- Putri, S. Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Sagala, A. S. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA): Penelitian pada PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2009-2020 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262.
- SARI, N. N. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA EMITEN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008- 2017). *Jurnal Semarak*, 3(2), 91-102.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58-69.
- Wati, W. Y. N. A., & Yahya, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Wijaya, S. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. TIMAH (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-.2019 (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridnanti Palembang).